



Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bekasi

*Uti Utami, ²Nadia Rista, ³Sri Winarsih

¹²³*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi*

utiwuw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya faktor internal, khususnya kemandirian belajar, dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Ekonomi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII IPS di MAN 2 Kabupaten Bekasi dengan jumlah 180 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 125 siswa ditentukan menggunakan teknik random sampling melalui rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa angket kemandirian belajar dan nilai rapor mata pelajaran Ekonomi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier sederhana yang diolah menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,27, yang mengindikasikan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap prestasi belajar siswa, sementara 73% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, kemandirian belajar terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa, sehingga perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, tanggung jawab, dan inisiatif siswa.

KATA KUNCI

Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi, Regresi Linear

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam memperluas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga menjadikannya salah satu komponen utama dalam pembangunan bangsa. Tidak hanya sebatas aspek akademis, pendidikan juga berfungsi membentuk karakter, etika, moral, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berkontribusi pada pembangunan nasional di berbagai sektor ekonomi maupun sosial (Sudjana, 2010). Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan harus direncanakan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan adalah penerapan sistem pembelajaran yang tepat. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia menekankan pada paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian akademik. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri (Kemendikbudristek, 2022).

Kemandirian belajar bukan berarti siswa sepenuhnya belajar tanpa bantuan orang lain, melainkan lebih kepada adanya kemauan, kemampuan, dan tanggung jawab dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Menurut Yamin (dalam Serlinawati & Trisnawati,

2024), kemandirian belajar tercermin dari motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dan menghadapi tantangan belajar. Sejalan dengan itu, Yana (2020) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kondisi ketika siswa memiliki dorongan intrinsik untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai pelajar.

Kemandirian belajar dianggap penting karena berhubungan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang dibutuhkan tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Zimmerman, 2002). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih mampu memahami konsep baru, menemukan solusi atas permasalahan, serta menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dalam konteks mata pelajaran ekonomi, kemandirian belajar sangat relevan, karena ilmu ekonomi membahas prinsip, kebijakan, dan penerapan konsep-konsep ekonomi yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 2016).

Pada rasiona Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran ekonomi dijelaskan bahwa pembelajaran ekonomi bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, mandiri, serta sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kemandirian tersebut mencakup kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah. Penelitian Syibli (2018) menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada catatan teman, kesulitan menjalankan rencana belajar, kurang inisiatif, serta kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas. Temuan ini juga didukung oleh pengamatan lapangan yang memperlihatkan bahwa sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, kurang disiplin, dan sering tidak berfokus pada tugas akademik.

Rendahnya kemandirian belajar berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa. Pajares (1996) menegaskan bahwa keyakinan diri (self-efficacy) berkorelasi erat dengan kemandirian belajar dan hasil akademik. Hal ini dipertegas oleh Alqurashi (2016) yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat memotivasi individu untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan belajar secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bekasi.”**

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di MAN 2 Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS yang berjumlah 180 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 5%. Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 125 siswa kelas XII IPS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) untuk mengukur variabel independen, serta data nilai rapor siswa kelas XII IPS sebagai indikator variabel dependen (hasil belajar). Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan akurasi dan konsistensi data (Arikunto, 2019).



Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL & DISKUSI

Hasil

Hasil Analisis Statistik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji linearitas (melalui Tabel ANOVA), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat linear.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar $6,752$, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar $0,67649$. Karena t hitung $>$ t tabel ($6,752 > 0,67649$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, variabel kemandirian belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Selanjutnya, hasil uji koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar $0,27$. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh sebesar 27% terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $6,752$ yang lebih besar daripada t tabel $0,67649$ ($6,752 > 0,67649$), serta nilai signifikansi sebesar $0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat mereka capai.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian keberhasilan akademik. Menurut Zimmerman (2002), kemandirian belajar merupakan proses di mana individu secara proaktif mengatur dan mengontrol aspek-aspek kognitif, motivasional, serta perilaku mereka dalam proses belajar, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam konteks ini, siswa yang mandiri dalam belajar mampu mengatur strategi belajar, mengelola waktu, serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung pencapaian prestasi akademiknya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fahimi dan Dikki (2023)

yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Sejalan dengan itu, penelitian Handayani dan Hidayat (2018) juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Kota Cimahi. Lebih lanjut, penelitian Susanti (2020) menegaskan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat, sehingga mereka mampu belajar secara lebih efektif dan konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor determinan yang perlu dikembangkan dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII MAN 2 Kabupaten Bekasi. Peningkatan kemandirian belajar dapat diupayakan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan reflektif dalam proses belajar, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bekasi pada mata pelajaran Ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat mereka capai. Sebaliknya, rendahnya kemandirian belajar berpotensi menurunkan capaian akademik siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal penting yang menentukan keberhasilan akademik siswa (Zimmerman, 2002; Handayani & Hidayat, 2018; Fahimi & Dikki, 2023). Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pemberian proyek mandiri, maupun pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran mandiri. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang Ekonomi, sekaligus menumbuhkan keterampilan belajar sepanjang hayat.

REFERENSI

- Alqurashi, E. (2016). Self-Efficacy in Online Learning Environments: A Literature Review. *Contemporary Issues in Education Research*, 9(1), 45–52.
- Amir, M. T. (2016). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahimi, R., & Dikki, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 112–121.
- Handayani, T., & Hidayat, R. (2018). Hubungan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(1), 45–53.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66(4), 543–578.



- Serlinawati, S., & Trisnawati, W. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 22–32.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. (2020). Kemandirian belajar sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 56–65.
- Syibli, S. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 75–83.
- Yana, R. (2020). Kemandirian Belajar dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 133–142.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

